

PENERAPAN KARAKTER VISUAL *CHIAROSCURO* MENGUNAKAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN METODE *MULTI-BLOCK*

Rizqa Sastya Zoneri¹, Mochammad Sigit Ramadhan², Tiara Larissa³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot Kabupate Bandung, Jawa Barat 40257
rizqaasastya@telkomuniversity.ac.id, sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id,
tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Teknik *block printing* adalah metode cetak tinggi dengan karakteristik unik dalam proses dan hasil visualnya. Para peneliti mengembangkan teknik ini dengan menggunakan pelat cetak variabel, untuk menerapkan prinsip visual *chiaroscuro* era Renaissance yang menekankan kontras gelap-terang. Metode *multi-block* mempercepat proses dengan menggunakan beberapa blok linoleum untuk menghasilkan tingkatan warna yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi literatur. Studi literatur penelitian ini meliputi jurnal dan buku-buku terkait. Eksplorasi dilakukan melalui eksperimen teknik *block printing*. Pengaplikasian *chiaroscuro* dengan teknik *block printing* membutuhkan motif tertentu untuk efisiensi pengerjaan pencetakan. Eksplorasi menggunakan material yang sudah ditentukan. Proses pengecapan untuk produksi akhir, pencetakan dilakukan manual, dimana menghasilkan cetakan yang memiliki ciri khas dan memberikan kesan orisinalitas pada karya. Desain busana penelitian ini merupakan *ready-to-wear deluxe* dengan penggabungan *trend forecast* dari *Harajuku Street Style* dimana siluet busana longgar dan *oversize* yang mengedepankan motif yang terlihat dan tidak tertutupi.

Kata kunci: *Block Printing, Chiaroscuro, Multi-block, Ready-to-Wear Deluxe*

Abstract: The *block printing* technique is a high-printing method with unique characteristics in its process and visual results. Researchers developed this technique using variable printing plates, to implement the Renaissance-era visual principle of *chiaroscuro* that emphasizes dark-light contrast. The *multi-block* method speeds up the process by using multiple linoleum blocks to produce different levels of color. This research uses a qualitative method with interviews and literature study. This research literature study includes related journals and books. Exploration was done through experimenting with *block printing* techniques. The application of *chiaroscuro* with

block printing technique requires certain motifs for the efficiency of the printing process. Exploration using predetermined materials. The printing process for the final production was done manually, which resulted in prints that have characteristics and give the impression of originality to the work. This research fashion design is a ready-to-wear deluxe, styled with the Harajuku Street Style trend forecast, featuring with a loose and oversized silhouette that emphasizes motifs that are showed clearly and not covered.

Keywords: *Block Printing, Chiaroscuro, Multi-block, Ready-to-Wear Deluxe*

PENDAHULUAN

Teknik *surface* tekstil konvensional kembali berkembang di masa kini, seperti batik cap, batik tulis, *echo printing*, *tie dye*, dan *block printing*. Terlebih teknik cetak tinggi *block printing* yang merupakan salah satu teknik *surface* tekstil konvensional yang memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pembuatan karyanya maupun tampak akhir visual yang dihasilkan. Proses teknik *block printing* memerlukan usaha yang ekstra dengan menerapkan beberapa prinsip seni cetak dan pewarnaan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan teknik *block printing* melalui plat cetak yang lebih bervariasi untuk menghasilkan *image* atau hasil cetak dengan mengimplementasi karakter visual tertentu. Seperti yang disimpulkan oleh Wijaya (2021), *block printing* memiliki proses yang beragam dan detail dengan beberapa prinsip seni cetak dan pewarnaannya. Membahas tentang pewarnaan, Darmaprawira (2002) mengamati bahwa warna memiliki nilai atau value yang merupakan tingkatan atau kecerahan suatu warna. Nilai warna mengacu pada sejauh mana intensitas cahaya mempengaruhi suatu warna dalam gambar atau dalam konteks ilustrasi dan seni rupa. Hal ini merujuk pada prinsip desain yang menjadi pegangan para seniman era *Renaissance* abad-15 untuk membuat karya dengan prinsip *chiaroscuro* (Kraguljac, 2008). *Chiaroscuro* merupakan karakter atau prinsip visual yang

secara signifikan memperhatikan perbedaan antara area yang gelap dan terang melalui nilai warna (*value*) (Gnann dkk., 2018). Dalam upaya merealisasikan karakter visual *chiaroscuro*, teknik cetak *Block printing* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan karena prinsip *chiaroscuro* dapat diwujudkan oleh cetakan balok, untuk menciptakan gambar dengan kontras tajam antara area terang dan gelap.

Salah satu metode penerapan teknik *block printing* yang berpotensi untuk dapat mengaplikasikan visual *chiaroscuro* adalah metode *multi-block*. Secara umum apabila mengikuti dari kesejarahannya hingga yang sekarang banyak digunakan, metode *multi-block* digunakan dalam proses pembuatan karya seni cetak grafis berwarna dimana seniman menggunakan dua atau lebih matriks cetak untuk menghasilkan warna yang berbeda dalam sebuah karya (Ramadhan, 2018), Hal ini juga diterapkan pada penelitian sebelumnya oleh Yulianti tahun 2021, dimana penggunaan plat cetak *multi-block* juga digunakan dalam pembuatan seni cetak grafis *block printing* dimana penulis menggunakan lebih dari dua blok cetak dengan material linoleum untuk menghasilkan warna yang berbeda dalam karyanya dan tentu lebih mempersingkat waktu pengerjaan. Pemanfaatan lebih dari dua plat cetak akan menciptakan kesan visual objek memiliki kedalaman dan volume, hal ini memungkinkan untuk menghasilkan karakter visual *chiaroscuro* (Yulianti, 2021). Pada penelitian ini, Kikit Yulianti menggunakan observasi dengan mengamati objek penelitian secara langsung, serta metode eksperimen berupa eksplorasi. Setelah melakukan beberapa proses eksplorasi, serta evaluasi, penelitian ini fokus pada pembuatan objek stilasi yang terpilih. Pada tahapan eksplorasi ada capaian yang belum terpenuhi yaitu saat pemilihan karakter material yang akan digunakan sebagai media cetak, kesamaan jenis material belum tentu mampu menghasilkan hasil cetak yang optimal, terutama jika material berwarna gelap, contohnya hitam.

Berdasarkan penelitian oleh Kikit Yulianti tersebut, penggunaan plat cetak dan cat yang digunakan dalam eksplorasi berpengaruh pada proses produksi *block printing*, terlebih memperhatikan karakter material tekstil dan penggunaan warna material sangat penting guna meminimalisir kegagalan cetak pada proses produksi. Memperhatikan fungsi *grid* bantuan pada proses pencetakan agar *image* dan objek yang dihasilkan lebih presisi dan sesuai pada tempatnya, terlebih lagi menggunakan *multi-block* pada plat cetak yang memvisualisasikan *chiaroscuro* pada *block printing*. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami teknik cetak *multi-block* untuk membuat suatu objek atau gambar menjadi lebih nyata dengan memvisualisasikan *chiaroscuro* dengan teknik *block printing* pada material tekstil. Untuk itu, penulis akan mengembangkan *chiaroscuro* sebagai karakter visual yang diaplikasikan menggunakan teknik *block printing* pada material tekstil dengan metode *multi-block* karena dapat menghasilkan kontras yang tajam, kedalaman, dimensi, dan fokus pada detail dalam gambar cetak. Merujuk dari hal tersebut, material tekstil yang dihasilkan dapat berpeluang digunakan dalam perancangan produk kriya tekstil dan fashion.

METODE PENELITIAN (Capital, Bold, 12pt)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara, dengan mengumpulkan data melibatkan penyampaian pertanyaan rinci kepada narasumber yang memiliki keahlian di bidang yang sesuai dengan topik penelitian, termasuk seniman, kurator seni, dan peneliti yang telah meneliti topik ini sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Muhammad Fajar Astrianto di Taman Fakultas Industri Kreatif

Telkom University. Beliau adalah seorang *paintmaker* atau *artist* teknik cetak tinggi di *brand* Meraki Studio, Bandung. Wawancara kedua dilakukan bersama Kikit Yulianti yaitu alumni Kriya Tekstil dan Fashion Angkatan 2018 dengan topik Tugas Akhir tentang *block printing* dan karakter visual *chiaroscuro*. Wawancara dilakukan secara daring melalui Zoom. Tujuan wawancara adalah untuk mencari validasi data awal yang dimiliki peneliti terkait topik penelitian dan mengajukan pertanyaan seputar seni cetak *block printing* dan karakter visual *chiaroscuro*.

2. Studi Literatur, dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pencarian informasi yang relevan mengenai *chiaroscuro* dan *block printing*. Data dan informasi diperoleh dari berbagai jurnal penelitian, tugas akhir, serta buku terkait. Beberapa jurnal penelitian yang dijadikan referensi meliputi “Implementasi Karakter Visual *Chiaroscuro* dengan Teknik *Block Printing* pada Produk Fashion” dan “Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Gradis Cetak Tinggi Cukil Kayu *Chiaroscuro*”. Sementara itu, sumber buku yang digunakan mencakup “*Chiaroscuro: Renaissance Woodcuts from the Collections of Georg Baelits and the Albertina Vienna*”, “*Printmaking: Traditional and Contemporary Techniques*”, dan “Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya”.
3. Eksplorasi, metode ini mengumpulkan data yang dilakukan melalui eksperimen terhadap teknik *block printing* guna mencapai karakter visual *chiaroscuro* secara optimal. Eksplorasi ini melibatkan penggunaan motif khusus dan material cetak linoleum yang diukit dengan menerapkan metode cetak *multi-block*. Tujuannya adalah untuk mendalami teknik *block printing*, menemukan

pengaplikasian yang sesuai selama proses pencetakan, serta memahami proses yang tepat untuk menghasilkan visual akhir sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Block Printing

Teknik cetak tinggi *block printing* yang merupakan salah satu teknik *surface* tekstil konvensional. *Block printing* pada tekstil merujuk pada teknik mengukir balok kayu yang ditutupi dengan pewarna, yang kemudian ditekan berulang kali di atas material kain untuk menciptakan pola suatu objek. Ini adalah awal dari seni menghias kain dengan mencetak desain berwarna, suatu praktik yang sudah dikenal sejak zaman kuno. Dalam praktik *block printing*, terdapat beberapa prinsip yang mencakup plat cetak, pewarna, media cetak, dan teknik pewarnaan (Ganguly, 2013).

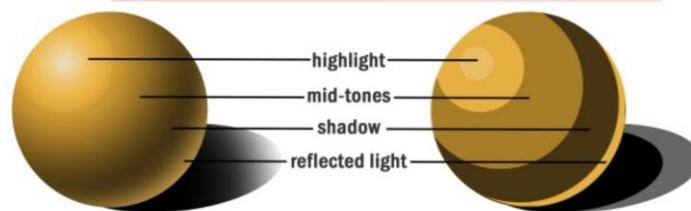


Gambar 1 “*The Art of Hand Block Printing*”
sumber: *The Illustrious History of Indian Block Printing and Its Resurgence* (2023)

Karakter Visual *Chiaroscuro*

Chiaroscuro adalah istilah Italia yang terdiri dari dua kata, yaitu *chiaro* yang berarti terang, dan *oscuro* yang berarti gelap. Oleh karena itu, secara sederhana, *chiaroscuro* dapat diartikan sebagai perbedaan yang sangat mencolok antara cahaya dan bayangan dalam suatu karya seni. Dalam seni lukis di masa *Renaissance* abad-15, para seniman mulai mengeksplorasi warna

dan fenomena alam yang terkait dengannya, seperti cahaya dan sensasi visual yang dihasilkan. Maju ke era *Renaissance* abad ke-16, jenis karya seni grafis terutama teknik cetak tinggi cukil kayu banyak mengaplikasikan prinsip pencahayaan *chiaroscuro*. Seni grafis cukil kayu *chiaroscuro* adalah bentuk seni grafis berwarna yang menggunakan gradasi warna untuk menciptakan efek volume dan kedalaman. Teknik ini melibatkan pencetakan dari dua atau lebih blok kayu, di mana masing-masingnya menghasilkan hasil cetakan yang berbeda. Efek tiga dimensi sangat terlihat karena adanya *highlights* dan *shade* yang dihasilkan oleh pencahayaan pada objek dalam karya tersebut (Gnann dkk., 2014).



Gambar 2. Ilustrasi pembagian bidang nilai warna karena jatuhnya cahaya
sumber: Ramadhan (2018)

Chiaroscuro* pada *Block Printing* dengan Metode *Multi-block

Latar belakang penelitian ini didasari dengan adanya potensi untuk mengembangkan karakter visual dari gambar yang dihasilkan oleh teknik *block printing* dengan menerapkan karakter visual *chiaroscuro*, melalui metode cetak tertentu. Karakter atau prinsip visual *chiaroscuro* secara signifikan memperhatikan perbedaan antara area gelap dan terang melalui nilai warna (*value*). Terbaginya beberapa bidang nilai warna tersebut menjadi panduan dalam menentukan lapisan warna yang dicetak pada proses pembuatan seni *block printing* dengan menggunakan metode *multi block*. Metode ini menggunakan dua atau lebih plat cetak untuk menghasilkan warna yang berbeda dalam sebuah karya. (Ramadhan, 2018). Dalam

memperjelas proses penelitian, data yang dikumpulkan merupakan observasi dan wawancara, eksplorasi hingga terpilih tahapan paling efisien untuk mengimplementasikan karakter visual *chiaroscuro* pada *block printing* serta proses analisa perancangan.

Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, metode *multi block* digunakan untuk mengimplementasikan karakter visual *chiaroscuro* dengan mencoba dua jenis motif image yaitu geometris dan naturalis dengan pewarnaan gelap terang mengikuti arah jatuh cahaya pada objek image.

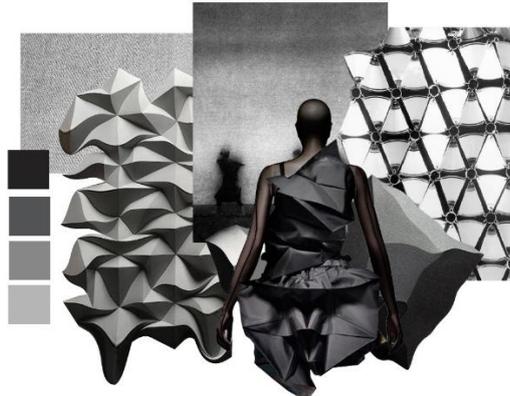
Tabel 1 Proses Eksplorasi menggunakan metode *multi-block*

Metode multi-block (motif geometri)	 Washed denim	 Kanvas	 Drill	 Twill
Metode multi-block (motif naturalis)	 Raw denim	 Kanvas	 Drill	 Twill

sumber: Dokumen pribadi (2024)

Pattern Board

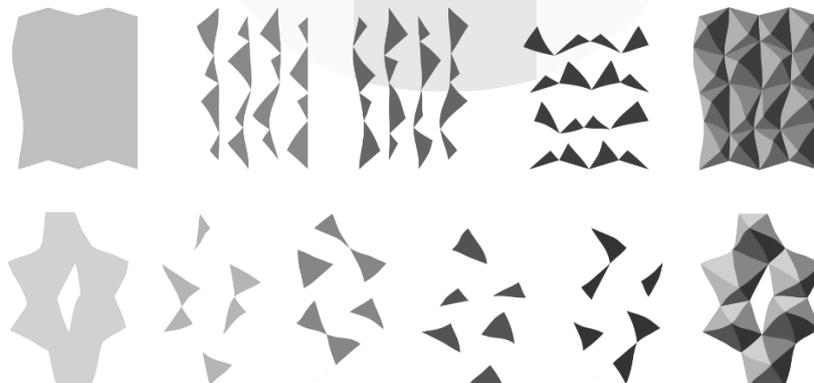
Sebagai acuan inspirasi bentuk untuk beberapa desain modul, penulis membuat *image board* sebagai inspirasi warna, bentuk, dan rasa. Pada *image board* terdapat bentuk-bentuk geometris yang tidak beraturan dan bergelombang seperti geometris pada umumnya, tetapi arah jatuh cahaya dan bayangannya masih terlihat sehingga bisa dipahami objek memiliki volume.



Gambar 1. *Pattern board* untuk eksplorasi modul
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Eksplorasi Akhir

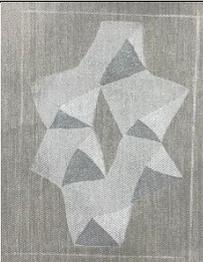
Pada eksplorasi ini, penulis mengembangkan image bentuk geometris pada eksplorasi di awal menjadi non-geometris. Eksplorasi lanjutan terakhir ini menggunakan objek berkarakter dan tesusun seperti *image* geometris tetapi berbeda dari umumnya geometris, yaitu geometris dinamis yang dimana menjadi pilihan peneliti diantara menggunakan motif geometris dan naturalis guna memudahkan penelitian pada proses pencetakan. Desain eksplorasi modul ini menerapkan karakter visual dari *chiaroscuro* dengan mengedepankan arah jatuh cahaya dengan penggunaan gelap terang pada warna.



Gambar 2. Desain tahapan motif geometri dinamis terpilih
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Dalam eksplorasi ini, karet linoleum masih digunakan sebagai plat cetak, tetapi dilapisi dengan papan PVC. Tujuannya agar sisa cetakan yang tidak terpakai tidak menempel pada kain dan mengotori hasil cetakan. Papan PVC dipotong sesuai pola, lalu karet lino ditempelkan di atasnya. Teknik ini menjaga agar motif tetap presisi dan bebas dari kotoran sisa.

Tabel 2. Proses Eksplorasi akhir *block printing* metode *multi block* dengan *image* geometri dinamis pada material *raw denim*

Plat Cetak	Hasil Cetak	Analisa
 <p>(Plat cetak 1 <i>linoleum</i>)</p>	 <p>(hasil cetakan plat 1 pada kain <i>raw denim</i>)</p>	<p>Pada cetakan pertama di atas denim abu-abu gelap, warna cetakan tidak secerah yang diharapkan. Namun, cat menempel rata dan menjadi lebih padat setelah kering.</p>
 <p>(Plat cetak 2 <i>linoleum</i>)</p>	 <p>(hasil cetakan plat 2 pada kain <i>raw denim</i>)</p>	<p>Cetakan ini menghasilkan warna lebih terang dari cetakan pertama. Karena itu, peneliti menyesuaikan arah cahaya berdasarkan cetakan kedua, sementara bayangan dari cetakan kedua disesuaikan dengan warna pada cetakan pertama.</p>
 <p>(Plat cetak 3 <i>linoleum</i>)</p>		<p>Pada cetakan ketiga, warna menempel dengan kuat dan tepat sesuai dengan grid yang ditentukan.</p>

	(hasil cetakan plat 3 pada kain <i>raw denim</i>)	
 (Plat cetak 4 <i>linoleum</i>)	 (hasil cetakan plat 4 pada kain <i>raw denim</i>)	Pada cetakan ini, warna tidak merata karena materialnya berserat tebal, sehingga menghasilkan pori-pori kecil pada cetakan.
 (Plat cetak 5 <i>linoleum</i>)	 (hasil cetakan plat 5 pada kain <i>raw denim</i>)	Pada cetakan terakhir yang paling gelap, warna sudah cukup merata meski ada pori-pori kecil karena material berserat tebal. Pori-pori ini menjadi ciri khas <i>block printing</i> . Warna mungkin semakin merata saat mengering karena oksidasi.

sumber: Dokumen pribadi (2024)

Image Board Busana

Berikut merupakan *moodboard/imageboard* untuk inspirasi desain pada penelitian kali ini. Objek *spike stud* mendominasi bagian kanan atas sebagai visualisasi utama *image* yang akan ditonjolkan pada koleksi dengan teknik *block printing*. Lalu pada bagian tengah ada model dengan busana siluet kaku dan *oversize* pada bawahannya yang akan menjadi garis besar pada koleksi busana penelitian ini, menggambarkan kesan *edgy* menunjang karakter dan bidang dari *customer profile*. Bagian kiri ada visualisasi susunan bangun ruang geometris yang “rusak” dan menciptakan gelombang dinamis pada *image*-nya, dengan arah sorotan cahaya dari atas yang akan menjadi visual motif dan pengaplikasian karakter visual *chiaroscuro* pada penelitian

ini. Potongan material denim berwarna abu menunjukkan tekstur kain yang akan diaplikasikan teknik *block printing* di atasnya.



Gambar 3. *Image board*
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Konsep Perancangan

Perancangan produk fashion dalam penelitian ini mencakup beberapa busana *ready-to-wear deluxe*. Pada koleksi ini siluet yang ditampilkan merupakan siluet A dan H. Warna yang diambil didominasi warna monokromatik abu-abu. Karakter busana yang ingin ditampilkan memiliki kesan tegas, kuat dan kontemporer dengan pengambilan image geometris yang kaku mengikuti *trend forecast Harajuku Style* yang unik dan modern sehingga menghasilkan tekstur yang keras, tebal, kaku, dan *loose* pada busana. Kemudian material utama yang dipakai adalah *raw* denim, karena kainnya yang tergolong kuat dan berserat tebal. Masing-masing desain dapat di padu padankan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan berbagai *look*. Koleksi *ready-to-wear* ini digabungkan dengan formal *look*, agar bisa digunakan di berbagai *occasion*.

Masing-masing desain menggunakan teknik layering dimana setiap desain menggunakan tiga *layer* diantaranya, celana, atasan, dan *outer/vest*. Desain kedua memiliki tambahan *layer* diatas celana.



Gambar 4. Sketsa Produk
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Komposisi Motif pada Desain Busana

Sebelum menerapkan motif pada busana, dilakukan komposisi untuk penempatan motif pada desain busana, dipilih berdasarkan efisiensi waktu yang akan dimakan dalam pengerjaan pencetakan dan kesulitan dalam pengerjannya.

Tabel 3. Proses Eksplorasi menggunakan metode *multi-block*

No	Motif	Komposisi Motif
1		
2		
3		

sumber: Dokumen pribadi (2024)

Komposisi Motif dan Desain Terpilih

Penempatan motif pada produk dipertimbangkan berdasarkan konsep visual *chiaroscuro*, dan ditempatkan pada bagian yang tidak terlipat atau tertutupi, sehingga tidak mengganggu ilusi bidang *chiaroscuro* pada motif



Gambar 5. Desain Terpilih
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Hasil Akhir



Gambar 6. Visualisasi *Look 1*
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 7. Visualisasi *Look 2*
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 8. Visualisasi *Look 3*
sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini, dapat dikumpulkan beberapa kesimpulan diantaranya,

1. Dalam menerapkan karakter visual *chiaroscuro* menggunakan teknik *block printing* dapat digunakan motif dengan bentuk yang memiliki efek gelap dan terang dan arah jatuh cahaya pada objek. Bentuk yang digunakan untuk memenuhi karakter tersebut adalah bentuk bangun ruang geometris. Namun berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, untuk menerapkan teknik *block printing* dengan menggunakan metode cukil manual, bentuk geometris masih belum efisien untuk digunakan pada pengembangan motif,

karena ketidaksempurnaan dari hasil cukil bentuk objek tegas seperti geometris lebih terlihat sehingga dampak yang dihasilkan motif yang dicetak tidak sesuai dengan objek geometris yang ditentukan. Maka dari itu, *image* yang akan digunakan berupa bentuk geometris tidak beraturan dan 'rusak'. Disini digambarkan bentuk geometris itu meleleh bergelombang dan menjadi bentuk yang berbeda namun masih dengan gelap terang dan arah jatuhnya cahaya.

2. Mengimplemetasikan karakter visual *chiaroscuro* menggunakan teknik *block printing* adalah dengan metode *multi block* pada material tekstil. Metode ini menggunakan dua atau lebih plat cetak untuk menghasilkan warna yang berbeda dalam pencetakan motif.
3. Plat cetak yang digunakan adalah linoleum, dimana proses pengerjaannya dilakukan dengan dicukil manual. Kelebihan dari plat cetak linoleum ini sendiri merupakan bahan yang sederhana dan ekonomis tetapi menghasilkan cetakan yang hampir sempurna, karena teksturnya yang elastis membuatnya dapat mencetak dengan baik dibawah tekanan yang besar. Teksturnya juga memudahkan untuk dicukil manual. Namun kekurangan dari linoleum ini sendiri adalah hasil cukilannya yang memberikan sisa tidak rata sehingga kemungkinan besar akan teraplikasikan cat dari *lint roller* ke plat cetak lino, dan dari teksturnya yang elastis akan menghasilkan kotoran pada hasil cetakan. Maka dari itu, inovasi penggunaan plat cetak linoleum adalah dengan dilapisi dengan papan PVC agar bagian besar sisa dari cetakan lino yang membutuhkan detail tidak menempel pada material kain sehingga menjadi kotoran pada hasil cetakan. Papan PVC digambar sesuai dengan pola cetakan dan karet lino juga di potong sesuai dengan

pola dan di tempelkan pada papan PVC. Teknik ini digunakan agar motif yang ingin dicapai tidak terganggu dengan kotoran sisa cukilan dan tetap presisi sesuai dengan *grid* yang telah ditentukan.

4. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, hasil cetakan yang sesuai dengan rencana capaian peneliti adalah material yang memiliki karakter bertekstur yang memiliki serat khas, seperti denim dan kanvas. Peneliti ingin mengembangkan motif yang lebih sederhana dan solid merata diatas material kain yang tidak menyerap tinta cat berlebihan, karena proses cukilan yang dilakukan manual memiliki potensi kegagalan dalam proses pengaplikasian cat, berupa noda dari sisa cukilan yang tidak sempurna pencetakan plat menggunakan laser cut. Maka dari itu material bertekstur seperti denim dan kanvas tidak menyerap noda proses pencetakan cat berlebihan dan memiliki ciri khas tersendiri pada tekstur hasil cetakan *block printing*. Pengaplikasian motif dengan teknik *block printing* pada kain yang sudah dipotong menjadi pola sebelum dijahit sesuai dengan sketsa desain, agar bagian motif yang ingin diaplikasikan tidak terganggu dengan detail lipatan dari jahitan, dan juga memudahkan proses pencetakan agar lebih leluasa
5. Desain perancangan produk disesuaikan dengan visualisasi motif dari ilusi optik yang akan diaplikasikan pada busana. Siluet yang akan ditampilkan merupakan siluet A dan H. Warna yang diambil didominasi warna monokromatik abu-abu. Karakter busana yang ingin ditampilkan memiliki kesan tegas, kuat dan kontemporer dengan pengambilan image geometris yang kaku. Pengaplikasian *block printing* pada pola busana yang tidak tertutupi, terlipat, atau

terikat agar capaian ilusi optik dari motif dengan karakter visual *chiaroscuro* dapat teraplikasikan dan tervisualisasikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhan, M. S. (2018). *Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro*. Jurnal Rupa, 3(1), 1-13
- Gnann, A., Ekserdjan, D., & Foster, M. (2014). *Chiaroscuro: Renaissance Woodcuts from the Collections of Georg Baselitz and the Albertina, Vienna*. Royal academy of arts.
- Hughes, A. D. A., & Vernon-Morris, H. (2008). *Printmaking: Traditional and contemporary techniques*. RotoVision.
- WA, S. D. (2002). *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya*. Penerbit ITB.
- Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). Inovasi Produk Fashion dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu Block Printing. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 11(1), 192-201.
- Ganguly, D., & Amrita. (2013). *A Brief Studies on Block Printing Process in India*. *Man-Made Textiles in India*, 41(6), 1–14.
- Kafka F.J. (1972). *Linoleum Block Printing*. United States: Courir Corporation.
- Kraguljac, I. (2008). *The Implementation of Chiaroscuro in Photography and Cinematography*. Texas A&M University.
- Wijaya, E.A. (2021). Pengembangan Teknik *Block Printing* dengan Menerapkan Karakter Visual *Chiaroscuro* pada Perancangan Produk Fashion. Bandung: Universitas Telkom, S1 Kriya.
- Yulianti, K.N. (2021). Implementasi Karakter Visual *Chiaroscuro* dengan Teknik *Block Printing* pada Produk Fashion. Bandung: Universitas Telkom, S1 Kriya.
- Salman, S. et al. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Suparta, I. M. (2010). *Prinsip Seni Rupa*. Denpasar: Kriya Seni ISI Denpasar.
- Aldrige, N. (2023). *The Illustrious History of Indian Block Printing and its Resurgence*. Diperoleh melalui situs internet: <https://www.theglampad.com/2023/04/the-illustrious-history-of-indian-block-printing-and-its-resurgence.html>. Diunduh pada 21 Desember 2023.

Reilly, and Andrew. (2021). *Introducing Fashion Theory: from Androgyny to Zeitgeist*. New York: Bloomsbury Publishing.

Siemon, J. (2018). *A Renaissance Chiaroscuro Woodcut*. Diperoleh melalui situs Internet: <https://www.cooperhewitt.org/2018/06/11/a-renaissance-chiaroscuro-woodcut/>. Diunduh pada 21 Desember 2023.

Cahyaningsih, G. R. (2022). *Dasar-Dasar Seni Rupa Semester 1*. Kementria Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.

